



Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Sungai Naniang Kabupaten Lima Puluh Kota

Refilda Refilda¹, Jon Kanedi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: revil28@gmail.com¹, kenedijon.cedss@yahoo.com²

Korespondensi penulis: revil28@gmail.com¹

Abstract. *This research is motivated by the fact that the Kenagarian Sungai Naniang community is still not fully experiencing prosperity. Even though the people of Kenagarian Sungai Naniang have sufficient education and very high work motivation, the income they receive is still not sufficient to achieve prosperity. With the education and high work motivation obtained by the community, the community should be able to provide a bridge to get work easily and decently. The aim of this research is to find out how much influence the level of education and work motivation has on the welfare of the Kenagarian Sungai Naniang community. This research uses Quantitative Research methods. Data collected using questionnaire techniques. Respondents in this study were 283 people taken from a population of 3,121 people. The data analysis technique used is a multiple linear regression technique using SPSS. The conclusion is that education and work motivation have a very significant influence on welfare. The results of this research are the determinant coefficient test with a correlation coefficient value of 0.352 and an adjusted Rsquare value of 0.117, so the influence of X is 11.7%.*

Keywords: *Welfare, Education, Work Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat Kenagarian Sungai Naniang masih belum sepenuhnya mengalami kesejahteraan. Meskipun masyarakat Kenagarian Sungai Naniang memiliki pendidikan yang cukup dan Motivasi Kerja yang sangat tinggi namun Pendapatan yang diterima masih belum mencukupi untuk mencapai kesejahteraan, seharusnya dengan adanya Pendidikan dan Motivasi kerja yang tinggi yang diperoleh masyarakat dapat menjembatani untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan layak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kenagarian Sungai Naniang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Responden dalam penelitian ini sebanyak 283 orang yang diambil dari populasi sebanyak 3.121 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Kesimpulannya bahwasanya Pendidikan dan Motivasi Kerja memiliki Pengaruh yang sangat Signifikan terhadap Kesejahteraan. Hasil penelitian ini Uji koefisien determinan dengan nilai koefisien korelasi 0,352 dan nilai adjuste Rsquare 0,117, maka pengaruh X ialah sebesar 11,7%. Uji t dinyatakan X1 dan X2 berpengaruh secara persial terhadap y dengan nilai hitung $X1\ 3.207 > t\ tabel\ 1,968$ nilai sig $0,002 < 0,05$ sedangkan X2 dengan nilai hitung $5.877 > t\ tabel\ 1,968$ nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pendidikan, Motivasi Kerja.

1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak sehat dan produktif. Kesejahteraan di Indonesia dilaksanakan dengan filosofi, kesejahteraan adalah hak bagi setiap warga Negara. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitanya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Didalam pendidikan seseorang individu akan diberi pengetahuan, keterampilan dan penanaman nilai karakter bangsa yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran. Hal ini akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang dimana merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas manusia yang bersifat aktif dalam mengumpulkan modal, membangun organisasi social, ekonomi, politik dan pembangunan nasional.

Nagari Sungai Naniang adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan jumlah penduduk sekitaran 3.121 jiwa. Dari 3.121 penduduk tersebut masyarakatnya rata-rata berpendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sekolah Dasar (SD), dan Sarjana. Dengan adanya pendidikan yang diterima masyarakat nagari Sungai Naniang, namun masih adanya mengalami permasalahan yakni Pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari data Tingkat Pendidikan penduduk Nagari Sungai Naniang pada tahun 2023 : sekolah dasar berjumlah 493 orang, SMP sebanyak 299 orang, SMA sebanyak 345 orang dan Akademik,D1_S2 sebanyak 124 orang.

Selebih dari data yang tamatan pendidikan diatas masih adanya data masyarakat Sungai Naniang yang masih menjalankan jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas dan juga dalam proses Diploma dan Sarjana, sebagai berikut data masyarakat yang masih berstatus Pendidikan pada tahun 2023: Taman kanak-kanak sebanyak 64 orang, Sekolah Dasar sebanyak 312 orang, SMP sebanyak 118 orang, SMA sebanyak 87 dan D1-S1 sebanyak 39 orang.

Dalam hal motivasi kerja, masyarakat Sungai Naniang memiliki motivasi kerja yang tinggi, ini terbukti dari 3.121 penduduk hanya ada beberapa masyarakat yang tidak bekerja (pengangguran). Salah satu penyebab dari pengangguran ini dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan yang diterima dengan pekerjaan yang dihadapainya, sehingga membuat masyarakat kebingungan untuk melakukan hal-hal bisa memotivasi dan dorongan dalam bekerja. Individu yang termotivasi akan melaksanakan upaya substansi guna menunjang tujuan-tujuan kesatuan kerjanya dan organisasi tempat kerja. Sedangkan individu yang tidak termotivasi hanya memberi upaya minimum dalam hal bekerja.

Motivasi Kerja sebagai dorongan bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang besar-besarnya demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan, dengan pengertian bahwa tercapai pula tujuan pribadi dalam kesejahteraan. Pemimpin atau pun tokoh masyarakat memiliki peran kuat dalam membangun dan menumbuhkan semangat kerja untuk anggota maupun masyarakat. Hasil pengamatan peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun pendidikan yang menunjang belum bisa sepenuhnya mendapatkan tujuan hidupnya yaitu kesejahteraan, masih adanya pengangguran

dan kurangnya pendapatan di Nagari Sungai Naniang, dan diperolehnya motivasi kerja yang tinggi namun belum sesuai dengan hal yang akan dijelankannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan social adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, social yang sebaik-baiknya bagi hak dan kewajiban asasi manusia dengan pancasila.

Pengukuran kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Kemudian Tingkat kesejahteraan ini kemudian dikelompokkan dalam dua klasifikasi yaitu masyarakat sejahtera dan masyarakat tidak sejahtera.

Menurunya kemiskinan berarti neiknya kesejahteraan. Kedua istilah ini saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua sisi yang berbeda. Defenisi umum kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan, dan kedua istilah tersebut digunakan saling tukar. Misalnya, jika seseorang benar-benar kekurangan kesejahteraan, maka dia dia dalam kemiskinan. Disisi lain, jika dia berada dalam kondisi yang sangat sejahtera, maka hidupnya ditandai dengan kemakmuran, kebahagiaan dan kepuasan.

Pengertian Pendidikan

- a. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupi anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.
- b. Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan.
- c. Abdurrahman Saleh Abdullah mengemukakan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara

tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

- d. Jhon Dewey menjelaskan pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.
- e. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan Pendidikan

Pendidikan bukan sebatas mengisi pikiran seseorang dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran, akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandari oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya.

Pengertian Motivasi

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan, yang berarti tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan “driving force” seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator Motivasi Kerja

Indikator motivasi kerja untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pada masyarakat Sungai Naniang menurut Maslow ialah:

1. Kebutuhan fisik, ditujukan dengan pemberian gaji, pemberian bonus, uang transportasi, uang makan, fasilitas perumahan, dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan , ditujukan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja, yang diantaranya seperti adanya jaminan social tenaga kerja, tunjangan kesehatan, dana pension, pelengkapan keselamatan kerja dan asuransi kecelakaan.
3. Kebutuhan social, ditujukan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, kebutuhan untuk mencintai, dan dicintai.
4. Kebutuhan akan penghargaan, ditujukan dengan pengakuan maupun penghargaan berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki dan dihormati.

5. Kebutuhan perwujudan diri, ditujukan dengan sifat pekerjaan yang menantang dan menarik, dimana masyarakat akan mengarah kemampuan dan potensinya.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan penelitian Deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, diginakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrument penelitian yang bersifat kuantitatif/statistik.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki Populasi 3.121 yaitu jumlah masyarakat yang ada di Nagari Sungai Naniang. Berdasarkan BPS penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahundan lebih. Penduduk yang termasuk Angkatan kerja (15 tahun dan lebih yang bekerja atau punya pekerjaan.

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel harus representatif, yaitu harus mewakili keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini mengguakan rumus slovin untuk menemtukan sampel dari populasinya. Maka untuk Sampel dalam penelitian ini ialah 283 orang dari masyarakat Nagari Sungai Naniang.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer, data primer yang diperlukan adalah data tentang pendidikan masyarakat Nagari Sungai Naniang dan kesejahteraan masyarakat masyarakat Nagari Sungai Naniang. Data ini diperoleh dari perangkat Nagari Sungai naniang. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara antara lain wawancara, observasi, seurvey, eksperimen atau pengukuran langsung terhadap objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara awal dengan perangkat Wali nagari sungai naniang.

Data sekunder, Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun data catatan seperti buku, laporan, yang bersifat dokumentasi. Untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari dokumen dan monografi Nagari Sungai Naniang, seperti catatan jumlah penduduk Nagari Sungai Naniang dan Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Sungai Naniang.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Survey, Merupakan bentuk dasar kuantitatif. Penelitian Survey menanyakan kepada beberapa

responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi. Dokumentasi, Teknik dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan dan lainnya. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan meminta keterangan kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan yang terkait dengan masalah yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pendidikan)

No	Butir pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	X1.1	0,117	0,000	1,000	Valid

Ditemukan bahwa 1 pertanyaan ini valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikansi 0,05.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Motivasi Kerja)

No	Butir pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	X2.1	0,117	0,000	0,298	Valid
2	X2.2	0,117	0,000	0,426	Valid
3	X2.3	0,117	0,000	0,440	Valid
4	X2.4	0,117	0,000	0,376	Valid
5	X2.5	0,117	0,000	0,393	Valid
6	X2.6	0,117	0,000	0,386	Valid
7	X2.7	0,117	0,000	0,430	Valid
8	X2.8	0,117	0,000	0,429	Valid
9	X2.9	0,117	0,000	0,328	Valid
10	X2.10	0,117	0,000	0,444	Valid
1	X2.11	0,117	0,000	0,471	Valid
12	X2.12	0,117	0,000	0,466	Valid
13	X2.13	0,117	0,001	0,210	Valid
14	X2.14	0,117	0,000	0,599	Valid
15	X2.15	0,117	0,000	0,651	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kesejahteraan)

No	Butir pertanyaan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	Y1	0,117	0,000	0,400	Valid
2	Y2	0,117	0,000	0,224	Valid
3	Y3	0,117	0,012	0,199	Valid
4	Y4	0,117	0,000	0,423	Valid
5	Y5	0,117	0,000	0,210	Valid
6	Y6	0,117	0,000	0,704	Valid
7	Y7	0,117	0,000	0,526	Valid
8	Y8	0,117	0,003	0,205	Valid
9	Y9	0,117	0,000	0,550	Valid
10	Y10	0,117	0,000	0,405	Valid
11	Y11	0,117	0,000	0,352	Valid
12	Y12	0,117	0,000	0,201	Valid
13	Y13	0,117	0,001	0,658	Valid
14	Y14	0,117	0,000	0,620	Valid
15	Y15	0,117	0,000	0,680	Valid
16	Y16	0,117	0,000	0,591	Valid
17	Y17	0,117	0,000	0,588	Valid
18	Y18	0,117	0,000	0,266	Valid
19	Y19	0,117	0,000	0,128	Valid

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai r Tabel	N	Keterangan
1	X1(Pendidikan)	1,000	0,117	1	Reliabel
2	X2(motivasi kerja)	0,654	0,117	15	Reliabel
3	Y (kesejahteraan)	0,706	0,117	18	Reliabel

Pengujian data reliabilitas data diatas dinyatakan bahwa semua pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan Reliabel atau diterima karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji Regresi Linear berganda

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Beganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000
	Pendidikan	.372	.116	.325	3.207	.002
	Motivasi Kerja	.567	.096	.342	5.877	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 31.584 dan untuk Pendidikan (nilai β) sebesar 0,372 dan sementara Motivasi Kerja (nilai β) sebesar 0,567. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 31.584 + 0,372 X_1 + 0,567 X_2 + e$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.45447578
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.040
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa instrument variabel penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.117	7.481	1.925
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pendidikan					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan					

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Variabel Y (Kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja dengan R Square 0.124 atau sebanyak 12,4 %. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000		
	X1	.372	.116	.325	3.207	.002	.922	1.084
	X2	.567	.096	.342	5.877	.000	.922	1.084

a. Dependent Variable: Y

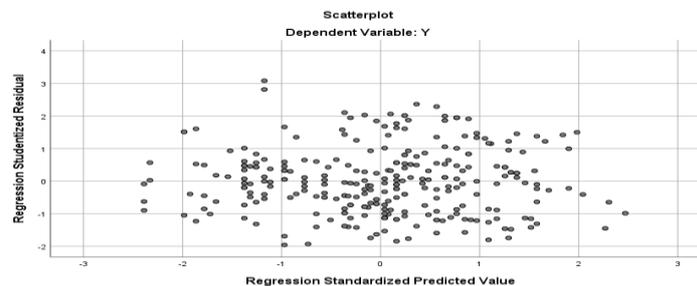
Jika VIF dibawah atau <10 dan Tolerance value diatas >0,1, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 dan X2 adalah 1,084 < 10 dan nilai Tolerance value 0,922 > 0,1 maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Statistic uji dapat dilakukan dengan uji park, uji glesjer uji white, uji scatter Plot.

- a) Jika nilai sig <0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas,
- b) Jika nilai sig <0.05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas,

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas karna titik-titik penyebar diatas tersebar diatas dan dibawah 0, tidak mengumpul di hanya diatas atau dibawah saja.

Uji Hipotesis

Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2209.236	2	1104.618	19.737	.000 ^b
	Residual	15670.517	280	55.966		
	Total	17879.753	282			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pendidikan						

F-tabel: $F(k-1; n-k) = F(2-1; 183-2) = F(1; 180) = 3.03$

Berdasarkan pada tabel 10 diatas dapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa X1 (Pendidikan) dan X2 (Motivasi Kerja) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (Kesejahteraan).

Dilihat dari nilai F hitung, $19.737 > 3.03$, F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka artinya X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.11 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.584	5.861		5.389	.000
	Pendidikan	.372	.116	.325	3.207	.002
	Motivasi Kerja	.567	.096	.342	5.877	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan						

t-tabel: $t(\alpha; n - k) = t(0,05; 283-2) = t(0,05; 281) = 1,968$

Pengaruh variabel X1 (Pendidikan) secara persial terhadap Y (Kesejahteraan). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung $3.207 > t$ tabel $1,968$ dengan hasil signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya H diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh variabel X2 (Motivasi Kerja) secara persial terhadap Y (Kesejahteraan). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung $5.877 > t$ tabel $1,968$ dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H diterima dan H0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Motivasi Kerja memiliki pengaruh secara persial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Korelasi (R)

Correlations				
		Pendidikan	Motivasi Kerja	Kesejahteraan
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.278**	.124*
	Sig. (2-tailed)		.000	.037
	N	283	283	283
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.278**	1	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	283	283	283
Kesejahteraan	Pearson Correlation	.124*	.350**	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	
	N	283	283	283
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 12 diatas mengajukan hubungan korelasi antara Pendidikan , Motivasi Kerja terhadap Kesejahteraan. Diketahui bahwa nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.117	7.481
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pendidikan				

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa naik turunnya Variabel Y (Kesejahteraan) dapat dijelaskan oleh X1 (Pendidikan) dan X2 (Motivasi Kerja) dengan adjusted R Square 0,117 atau sebanyak 11,7 %. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk dalam model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kenagarian Sungai Naniang Kabupaten Lima Puluh Kota”. Data yang didapatkan dari responden diperoleh persamaan regresi $Y = 31.584 + 0,372 X_1 + 0,567 X_2$ yang berarti α adalah besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu senilai 31.584 dan β adalah angka koefisien regresi yang mengandung arti, apabila setiap penambahan 1 % tingkat Pendidikan (X_1) maka Kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,372 (37,2 %), dan , apabila setiap penambahan 1 % tingkat Motivasi Kerja (X_2) maka Kesejahteraan (Y) akan meningkat sebesar 0,567 (56,7 %).

Karena koefisien regresi memiliki nilai positif dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan (X_1) dan Motivasi kerja (X_2) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan (Y).

Adapun hasil uji Koefisien determinan dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang terbentuk adalah 0,352. Maka untuk melihat kemampuan variabel X mempengaruhi Y , diperoleh nilai Adjusted RSquare 0,117. Ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh sebesar 11,7 %, sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil uji t dapat diartikan variabel Pendidikan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). dapat dilihat bahwa nilai t hitung $3.207 > t$ tabel 1,968 dengan hasil signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X_1 berpengaruh parsial terhadap Y .

Kemudian hasil uji t variabel Motivasi Kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). dapat dilihat bahwa nilai t hitung $5.877 > t$ tabel 1,968 dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Masyarakat atau X_2 berpengaruh parsial terhadap Y .

DAFTAR REFERENSI

- Afina. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau (Skripsi). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Aisyah, N. N. (n.d.). Analisis penyebab serta dampak kesenjangan sosial-ekonomi pasca pandemi beserta solusi untuk mengatasi. *Proceeding Series of Educational Studies*.
- Anggraini, M. P. G. (2021). Analisis data penelitian menggunakan software STATA. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anoraga, P. (1992). Psikologi kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayurestha, Y. Q. (n.d.). Hubungan antara kesejahteraan dengan motivasi kerja pada karyawan yang bekerja di bidang kuliner di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang (Skripsi). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Usia angkatan kerja. Diakses pada 17 Januari 2024.
- Bungin, B. (2005). Metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gustyarini, N. I. D. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Provinsi Jawa Tengah (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. (n.d.).
- Marnis, P. (2008). Manajemen sumber daya manusia. Taman Sidoarjo.
- Menuju kesejahteraan dalam masyarakat. (2007). Bogor Barat: Center for International Forestry Research.
- Nur, I. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Barat (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyaningtyas, P. (n.d.). Identifikasi kesejahteraan ekonomi pekerja olah ikan tuna berdasarkan pengeluaran pendapatan di Kecamatan Pacitan.
- Priyatno, D. (2010). Paham analisis statistik data dengan SPSS. Jakarta: Media Kom.
- Rahayu, K. W. (n.d.). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai sekretariat. *Journal Ekonomi*.
- Safitri, D., & Pratama, A. R. (2022). Analisis strategi personal selling pada produk funding di PT. BPR Syariah Carana Kiat Andalas Cabang Payakumbuh. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 244-259.
- Sarwono, J. (2018). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Suluh Media.
- Siregar. (2015). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.